

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak terkontrol dan dapat bermetastase, baik menginvasi jaringan terdekat maupun jaringan biologis yang jauh (Setiawan, 2015). Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama seluruh dunia. Badan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) mengungkapkan angka kesakitan akibat kanker di dunia pada tahun 2012 sekitar 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta. Di Indonesia sendiri angka kejadian kanker masih di bilang cukup tinggi yaitu 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 347.792 orang mengidap kanker. Di Sumatera barat angka kejadian kanker yaitu 1,8 per 1000 penduduk (Risksdas, 2018).

Kanker payudara merupakan masalah paling besar bagi wanita di seluruh dunia dan menyebabkan kematian utama bagi penderita kanker payudara. Kanker payudara merupakan suatu gambaran pertumbuhan yang ganas dari sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara (Irawan, 2017). *American Cancer Society* tahun 2018, kanker payudara urutan pertama angka kejadian baru yaitu 268.670 kejadian. Indonesia pada tahun 2013, prevalensi penyakit tertinggi kanker adalah kanker serviks dan payudara yaitu kanker serviks sebesar 0,8 % dan kanker payudara 0,5 %. Provinsi

Sumatera Barat kanker payudara berada di urutan ketiga dengan prevalensi 0,9% atau berdasarkan estimasi sekitar 2.285 orang (Infodatin, 2016).

Data yang diperoleh dari rekam medik RSUP Dr. M. Djamil memiliki jumlah kasus pasien kanker payudara yang menjalani rawat jalan sebanyak 1.745 orang dalam jangka waktu 9 bulan dari bulan Januari sampai September 2017, Angka kunjungan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dari Januari sampai September 2018 sebanyak 405 pasien, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di Sumatera Barat..

Proses pengobatan pada pasien kanker payudara akan mempengaruhi pada fisik dan psikis pasien, Pengobatan yang diberikan pada pasien kanker payudara diantaranya kemoterapi, radioterapi atau bedah dengan angka keberhasilan sekitar 40%-50% disesuaikan dengan stadium pada kankernya. Lebih dari setengah penderita kanker payudara diobati dengan kemoterapi, dimana kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan menggunakan bahan kimia atau obat yang digunakan pada penyakit kanker yang sudah bermetastase maupun yang masih terlokalisasi. Kemoterapi memiliki banyak efek samping fisiologi dan psikologis (Dewi, 2017).

Efek samping kemoterapi terhadap fisiologis berupa mual, mukositis kerontokan rambut, Efek samping psikologis berupa ketakutan akan kanker dan kematian, ancaman terhadap *body image*, intimasi dari

hubungan,serta konflik dalam pengambilan keputusan dalam pengobatan (Tasripiyah, 2012). Keberadaan penyakit yang mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis adalah salah satu domain yang menentukan kualitas hidup(Wulandari, 2017).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam kemampuan, keterbatasan psikologi dalam konteks budaya dan sistem nilai untuk mengetahui peran dan fungsi. Kualitas hidup ada empat domain yaitu kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis, kesejahteraan sosial dan kesejahteraan spiritual (Lavdanitil, 2015). Efek kemoterapi ini terhadap empat domain kualitas hidup adalah dari domain fisik, mengalami nyeri,merasa tidak berdaya, sehingga sulit dalam melakukan aktifitas fisik, perubahan bentuk payudara, lelah, mual, kerontokan rambut, hilang nafsu makan, membuat individu tidak lagi nyaman serta mobilitas tergantung dengan orang lain. Selain domain fisik, Domain kualitas hidup selanjutnya adalah domain sosial ( Putri, 2017).

Dalam domain sosial, menimbulkan beban bagi orang lain antara lain beban financial atas pembiayaan pengobatan, ketidak mampuan untuk menjadi semangat bagi lingkungannya dan seberapa baik manusia itu berinteraksi dan berperan dalam lingkungan. Domain psikologis, pasien dihadapi dengan penuh ketidak pastian, kecemasan serta ketakutan melihat masa depan yang mengiring mereka pada situasi depresi. Secara psikologis pasien kanker payudara merasa dirinya tidak menarik, takut ditinggalkan, dan memiliki emosi yang negatif berupa sedih, kecewa juga khawatir dengan

kesehatan selanjutnya, domain kualitas hidup selanjutnya adalah domain spiritual (Soleha, 2018).

Domain spiritual dilihat dari keyakinan keagamaan yang dimiliki individu. Seseorang yang memiliki keyakinan spiritual yang baik mempunyai kedamaian yang membuat individu siap menghadapi segala cobaan dan permasalahan. Kualitas hidup pada spiritual dinilai bagaimana individu mampu meyakini bahwa hidupnya berarti, mampu menaruh harapan pada kekuasaan yang lebih besar dari manusia (Putri, 2017). Spiritual yang baik dapat membantu pasien menjalani kehidupannya dan perasaan damai dalam menjalani kehidupannya (Wulandari, 2017).

Kualitas hidup penderita kanker payudara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan jenis terapi yang dijalani, stadium, dukungan keluarga, dan fungsi sosial. Dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang paling mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara (Irawan, 2017). Finck (2017) menurut penelitiannya menyatakan bahwa kebanyakan (75%) pasien ingin dan menerima dukungan dalam memenuhi kebutuhan dan perawatan adalah dari dukungan keluarga dibandingkan dengan dukungan sosial lainnya.

Penelitian Hakim (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker. Semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kualitas hidup pasien kanker. Dukungan Keluarga salah satu mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara dimana responden dengan dukungan keluarga rendah, akan

meningkatkan kemungkinan 8,2 kali memiliki kualitas hidup yang rendah ( Sasmita, 2016).

Penelitian yang dilakukan Irawan (2017) menunjukkan bahwa respon yang cukup memiliki dukungan keluarga akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik pada pasien penderita kanker payudara dengan kemoterapi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Keluarga merupakan sumber pemenuhan kebutuhan fisik bagi pasien kanker payudara, ketidakberdayaan pasien kanker payudara menyebabkan mereka sangat membutuhkan dukungan keluarga, keadaan ini hendaknya menjadi motivasi bagi keluarga untuk memberi dukungan kepada penderita kanker payudara demi terjaganya kualitas hidup yang lebih baik (Setiyaningrum, 2018).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan dan pengobatan pasien untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara (Hong-li,2014). Penderita kanker payudara kurang dukungan keluarga berisiko 4,35 kali untuk mengalami keterlambatan pengobatan dalam pemeriksaan ke pelayanan kesehatan dan mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien (Dyanti, dkk 2015). Berdasarkan survey awal peneliti pada bulan September 2018 di poli klinik RSUP Dr. M Djamil Padang, dilakukan wawancara dan observasi dari rekam medik pasien di dapatkan 7 dari 10 pasien yang datang berobat ke poli klinik bedah tidak tepat waktu sesuai anjuran dokter dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dalam membantu pasien untuk berobat ke rumah sakit.



Ruangan kemoterapi, 4 dari 5 pasien putus menjalani pengobatan kemoterapi dikarenakan efek samping kemoterapi dan kurangnya dukungan keluarga dalam memotivasi untuk menjalani pengobatan kemoterapi mengakibatkan pasien kembali melanjutkan pengobatan kemoterapi sudah dalam keadaan kondisi yang berat. Hasil dari penyebaran kuesioner mengenai kualitas hidup pasien kanker payudara berdasarkan fungsional (Fungsi fisik, peran, emosional, kognitif dan sosial ) dan gejala (kelelahan, mual, muntah, kesulitan financial) dari dua pasien di ruang rawat kemoterapi menunjukkan kualitas hidup buruk. 3 dari 5 pasien mengatakan kehidupan keluarganya terganggu karena tidak bisa menjalankan peran sebagaimana mestinya.

Berdasarkan fenomena dan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. M Djamil Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruangan kemoterapi RSUP Dr. M. Djamil Padang 2018?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui arah dan keamatan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M Djamil Padang 2018.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata dukungan keluarga pasien kanker payudara di RSUP. Dr. M djamil Padang 2018.
- b. Diketahui rerata kualitas hidup secara umum pasien kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2018.
- c. Diketahui rerata kualitas hidup berdasarkan fungsional pasien kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2018.
- d. Diketahui rerata kualitas hidup berdasarkan gejala yang dialami pasien kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2018.
- e. Diketahui rerata hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup berdasarkan kesehatan secara umum dan fungsional pasien kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2018.
- f. Diketahui rerata hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup berdasarkan gejala yang dialami pasien kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2018.



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menjadi literatur dan tambahan informasi di bidang keperawatan bagi peneliti selanjutnya serta memperluas pengetahuan di bidang keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M Djamil Padang.

### 2. Bagi institusi pelayanan

Memberikan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan support dukungan keluarga terhadap pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu peneliti dan hasil penelitian memberi pemahaman peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.